

**Analisis Koherensi Struktur sebagai Instrumen dalam
Meninjau Status Kronologi QS. Al-Syu'arā' (26):
224–227**



SKRIPSI

Diajukan

Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

ZIADAH SALAMATIN NAJA

NIM: 22105030085

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1619/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Koherensi Struktur sebagai Instrumen dalam Meninjau Status Kronologi QS. Al-Syu'ara' (26): 224-227

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIADAH SALAMATIN NAJA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030085
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a87e77e5353b

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6a8fc36752de6

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6a8fc2cbb5aeb

Penguji III

Muhammad Luthfi Dhulkifli, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a8fe9902e3bc

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziadah Salamatina Naja
NIM : 22105030085
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Koherensi Struktur sebagai Instrumen dalam Meninjau Status Kronologi QS. Al-Syu'ara' (26): 224-227*" adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

:

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Yang menyatakan



Ziadah Salamatina Naja

NIM. 22105030085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziadah Salamatina Naja
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 September 2004
NIM : 22105030085
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Bakungan 01/56, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
No. Hp : 081252584080

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Agustus 2026


Ziadah Salamatina Naja
NIM. 22105030085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ziadah Salamatin Naja
NIM : 22105030085
Judul Skripsi : Analisis Koherensi Struktur sebagai Instrumen dalam Meninjau
Status Kronologi QS. Al-Syu'arā' (26): 224-227

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2026

Pembimbing

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy M.Hum.
NIP. 19890702 202203 1 002

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه
(رواه البخاري)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Bapak Sururi Hasyim dan Ibu Sholichatun, serta NAFAZ Family

Seluruh guru-guru penulis dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

- fathah + alif ditulis ā
جاهلية ditulis jāhiliyyah
- fathah + ya' mati ditulis ā
يسعى ditulis yas'ā
- kasrah + ya' mati ditulis ī
كريم ditulis karīm
- dammah + wawu mati ditulis ū
فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

- fathah + yā' mati ditulis ai
بينكم ditulis bainakum
- fathah + wawu mati ditulis au
قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

- أَنتُمْ ditulis a'antum
- أَعَدْتُ ditulis u'iddat
- لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḥawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas status kronologis QS. al-Syu'arā' ayat 224–227 yang dalam sebagian riwayat dikategorikan sebagai *mustaṣnayāt* atau ayat yang dikecualikan dari status Makkiyah surah. Persoalan tersebut muncul karena terdapat riwayat yang menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan para penyair Anṣār di Madinah, sementara sebagian riwayat dan pandangan ulama lainnya mempertahankan status Makkiyah QS. al-Syu'arā' secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis koherensi struktur QS. al-Syu'arā', mengidentifikasi posisi struktural ayat 224–227, serta menguji kontribusi analisis koherensi struktur dalam meninjau diskursus kronologi ayat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan analisis struktural, terutama berdasarkan konsep koherensi surah Mustansir Mir dan analisis struktur makro Neal Robinson. Analisis dilakukan melalui pemetaan struktur makro surah, pembacaan koherensi makro dan mikro, analisis pola naratif dan formulaik, serta perbandingan dengan riwayat *mustaṣnayāt* dan kajian kronologi modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat 224–227 memiliki kesinambungan struktural dengan ayat 221–223 melalui keterkaitan persoalan setan, pendustaan, dan karakter perkataan. Pada tingkat yang lebih luas, ayat tersebut merupakan bagian organik dari rangkaian penutup sejak ayat 192 yang membahas wahyu, kerasulan, pendustaan terhadap wahyu, dan tuduhan mengenai sumber perkataan Nabi. Keterkaitan dengan pembukaan surah serta horizon polemik mengenai *syā'ir*, *kāhin*, dan *majnūn* juga menunjukkan kecocokan dengan konteks polemik Makkiyah.

Dengan demikian, analisis koherensi struktur memberikan dukungan internal terhadap pembacaan bahwa QS. al-Syu'arā' ayat 224–227 merupakan bagian dari komposisi Makkiyah. Temuan tersebut tidak dimaksudkan untuk membatalkan riwayat *mustaṣnayāt*, melainkan menempatkan bukti internal sebagai pertimbangan komplementer dalam evaluasi kronologi wahyu.

Kata Kunci: *Mustaṣnayāt*, Koherensi Struktur, Kronologi Wahyu, al-Syu'arā'.

ABSTRACT

This study discusses the chronological status of QS. al-Shu'arā' verses 224–227 which in some narrations are categorized as *mustaṣnayāt* or verses that are excluded from the status of Makkiyah surah. This problem arises because there is a history that connects these verses with the *Anṣār* poets in Medina, while some of the histories and views of other scholars maintain the status of Makkiyah QS. al-Shu'arā' as a whole. This study aims to analyze the coherence of the QS structure. al-Shu'arā', identifies the structural position of verses 224–227, and examines the contribution of structural coherence analysis in reviewing the chronological discourse of the verse.

This research is a literature research with a qualitative-descriptive approach and structural analysis, mainly based on the concept of coherence of Mustansir Mir and Neal Robinson's macro structure analysis. The analysis was carried out through mapping the macro structure of the surah, reading macro and micro coherence, analysis of narrative and formulaic patterns, and comparison with the history of *mustaṣnayāt* and the study of modern chronology.

The results of the study show that verses 224–227 have a structural continuity with verses 221–223 through the relationship between the problem of satan, lies, and the character of words. On a broader level, the verse is an organic part of a series of concluding passages since verse 192 that deal with revelation, apostolship, falsehood of revelation, and accusations about the source of the Prophet's words. The connection with the opening of the surah and the polemic horizon regarding *syā'ir*, *kāhin*, and *majnūn* also shows compatibility with the context of the Makkiyah polemic.

Thus, structural coherence analysis provides internal support for the reading that QS. al-Shu'arā' verses 224–227 are part of the composition of the Makkiyah. The findings are not intended to invalidate the *mustaṣnayāt* history, but rather to place internal evidence as a complementary consideration in the evaluation of the chronology of revelation.

Keywords: *Mustaṣnayāt*, Structural Coherence, Chronology of Revelation, al-Shu'arā'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Šalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang ditempuh. Penelitian ini mengkaji persoalan kronologi QS. al-Syu‘arā’ ayat 224–227 yang dalam sebagian riwayat dikategorikan sebagai *mustašnayāt*. Persoalan tersebut kemudian dikaji melalui analisis koherensi struktur surah untuk melihat hubungan ayat 224–227 dengan bagian-bagian lain dalam QS. al-Syu‘arā’ serta kontribusi hubungan struktural tersebut dalam meninjau diskursus kronologi ayat.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran, seluruh staff dan karyawan di lingkungan fakultas yang telah melayani penulis dengan setulus hati.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.,

selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.

4. Ibu Fitriana Firdausi, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan jalannya skripsi ini sehingga penulis dapat memproses dan menyelesaikannya.
5. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik, serta motivasi kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Segala ilmu, perhatian, dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan terkhusus kepada beliau, Alm. Dr. Abdul Jalil, M.Ag. yang telah banyak memberi wawasan dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sururi dan Ibu Sholichatun beserta Nafaz Family. Kak Qothrun Nada dan Mas Chasan Amin; Kak Afifah Hayati dan Mas Nizar; Kak Fiyna Maziyyah dan Mas Masduki; Kak Mahbub Abdurrahman dan Mbak Ifa; tiga keponakan: Mas Fatih, Mbak Nafisah, Mas Juang dan Dek Hanan yang senantiasa memberikan kasih sayang,

doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat terbesar dalam setiap langkah penulis.

1. Seluruh keluarga besar Bani ‘Ashim dan Bani Shodiqun yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
2. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru-guru MI-MTs YASUA yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengalaman kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
3. Guru dan Asatidz MAN Demak dan Islamic Boarding School MAN Demak, terkhusus Bapak Baihaqi. Atas motivasi dan bimbingan beliau, penulis dapat melanjutkan pendidikan di Yogyakarta ini.
4. Umi Mihnatul Inayah dan Abi Asyharul Mu’alla yang telah membimbing dan menemani penulis dalam menghafalkan Al-Qur’an juga mengajarkan kesabaran serta kelapangan hati kepada penulis. Semoga beliau panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah.
5. Bapak Najib Abdul Hakim beserta Ibunda Prenali Dwisthi Sattwika yang selalu membimbing penulis menjadi pribadi yang disiplin, kuat, dan tangguh. Semoga beliau panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah.
6. Sahabat, teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2022, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah yang selalu menguatkan dan saling mendukung. Semoga Allah kuatkan langkah kalian dan semua cita tercapai.
8. Teman-teman KKN Tematik Karangsari Berseri; Bitu, Biga, Nida, Yuli, Anas, Farhan, Ken, Abil. Juga warga Karangsari Pak Tio, Pak Muji, Bu Nasiyah yang menjadi bagian dari pengalaman berharga penulis dalam kehidupan penulis.
9. Teman-teman dan sahabat penulis, Cikmah, Mbak Lina, Fiki, Nina, yang selalu memberikan semangat dan mendorong penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman Huffadh Ar-Robithoh Krapyak terkhusus khotimat angkatan 2026, Mbak Via, Mbak Mei, Mbak Uma, Mbak Lina, Mbak Sesa yang selalu menemani penulis dalam menjaga keseimbangan murojaah dan akademik. Semoga teman-teman dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bersama kalam-Nya.
11. *My best partner*, Ian. Teman pertama sejak PBAK hingga penulis menyelesaikan studi. Sosok yang selalu menemani penulis, berbagi cerita, pendukung, dan selalu membantu penulis selama di Jogja. Terima kasih, dengan saudara, tidak ada mimpi yang terlalu besar. Mari kita tumbuh dan gapai mimpi-mimpi itu bersama.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, koreksi, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini maupun pengembangan kajian Al-

Qur'an pada masa mendatang. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan pembacaan yang menutup kemungkinan adanya perspektif lain terhadap persoalan kronologi dan koherensi QS. al-Syu'arā' ayat 224–227.

Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi pengembangan kajian Al-Qur'an dan tafsir, terutama dalam penelitian mengenai koherensi struktur surah dan diskursus kronologi wahyu. Semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Agustus 2026

Ziadah Salamatin Naja
NIM: 22105030085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PEMBAHASAN	19
A. Makkiyah-Madaniyah sebagai Diskursus Kronologi Wahyu.....	19
1. Makki-Madani dalam tradisi klasik	20
2. Fungsi Makki Madani	26
3. Perkembangan Dimensi Kajian dalam Diskursus Makki-Madani.....	28

B. Mustaṣnayāt dalam Kajian Makki-Madani.....	32
1. Konsep Mustaṣnayat	32
2. Mustaṣnayat dalam Literatur Klasik	33
3. Dasar Penetapan Mustaṣnayāt	34
C. Kajian Kesatuan Surah dalam Studi Al-Qur'an.....	38
1. Tradisi Munāṣabah dan Naẓm	39
2. Surah sebagai Kesatuan (Sura as Unity).....	41
D. Perkembangan Pendekatan dalam Kajian Kronologi al-Qur'an.....	44
1. Perkembangan Pendekatan dalam Kajian Kronologi Al-Qur'an.....	44
2. Komposisi Surah sebagai Indikator Tekstual dalam Kajian Kronologi	46
BAB III ANALISIS KESATUAN SURAH AL-SYU'ARĀ'	49
A. Gambaran Umum QS al-Syu'arā'	49
B. Struktur Makro QS al-Syu'arā'	53
C. Analisis Koherensi	58
1. Koherensi Makro	58
2. Koherensi Mikro	63
D. Posisi Struktural QS al-Syu'arā' 224 – 227.....	80
BAB IV AYAT 224–227 DALAM DISKURSUS KRONOLOGI	83
A. Riwayat Mustaṣnayāt ayat 224-227.....	83
B. Pandangan Mufasir dan Kajian Modern	87
C. Hubungan Setara di Al-Qur'an (Syā'ir dan Kāhin).....	90
D. Evaluasi Kronologi Berbasis Koherensi Struktur.....	93
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Pembagian Surah al-Syu'arā'	55
Tabel 2. Pemetaan Awal Terhadap Hubungan Antarbagian Al-Syu'arā'	64
Tabel 3. Struktur Pola Kisah surah al-Syu'arā'	69
Tabel 4. Struktur Leksikal Ayat Kisah.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Klasifikasi Makkiyah-Madaniyah merupakan disiplin fundamental dalam *'Ulūm al-Qur'ān*. Secara historis, ilmu ini tidak lahir bersamaan dengan turunnya wahyu, melainkan muncul sebagai upaya kodifikasi dan sistematisasi sejarah wahyu oleh para sahabat dan tabiin.¹ Kategorisasi ini membagi keseluruhan surah dalam Al-Qur'an ke dalam dua wadah utama. Al-Zarqānī dalam *Manāhil al-'Irfān* menjelaskan bahwa urgensi ilmu ini terletak pada fungsinya sebagai instrumen untuk membedakan hukum yang bersifat umum dan khusus, penentuan *Nasikh* dan *Mansukh* serta memahami proses pedagogi Ilahi dalam membina umat (*tadrīj al-tasyri'*).² Sumber utamanya adalah riwayat para sahabat, seperti Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud yang dikenal secara teliti merekam konteks ruang dan waktu setiap fragmen wahyu.³

Al-Suyūṭī dalam *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an* menjelaskan bahwa pembagian ini didasarkan pada tiga pendekatan: waktu (*zamānī*), tempat (*makānī*), dan subjek sapaan (*khitābī*). Berdasarkan waktu — yang merupakan pendapat paling masyhur — Makkiyah adalah wahyu yang turun sebelum peristiwa hijrah Nabi ke Madinah,

¹ Al-Qaththan, Manna' Bin Khalil. *Mabahis fī 'Ulum Al-Qur'an*. Maktabah Ma'arif, 2000. Hlm. 197

² Al-Qaththan, Manna' Bin Khalil. *Mabahis fī 'Ulum Al-Qur'an*. Jil.1.hlm.195

³ Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim. *Manahi Al-Irfan fī 'Ulumi Al-Qur'an*. Kairo: Daar Al-Hadis, 2001. Jil.1. hlm.49

sedangkan Madaniyah adalah yang turun setelahnya, tanpa memandang lokasi geografis turunnya ayat tersebut. Selain variabel sejarah, para ulama juga merumuskan ciri-ciri tekstual. Jika suatu ayat dimulai dengan lafal *yā ayyuhan-nās*, maka ayat tersebut cenderung tergolong Makkiyah sebagai cerminan dakwah universal di Mekah. Sebaliknya, sapaan *yā ayyuhalladhīna āmanū* menjadi ciri khas Madaniyah yang ditujukan bagi komunitas Muslim yang sudah mapan di Madinah.⁴

Pembagian dalam dua kategori ini menyisakan satu celah problematika, yakni *Mustaṣnayat*. *Mustaṣnayat* adalah fenomena di mana satu surah mengandung unit ayat yang dikecualikan dari status mayoritas ayat lainnya dalam surah tersebut. Salah satu fokus perdebatan ini terdapat dalam QS. Al-Syu'arā'. Secara umum, ulama seperti al-Ṭabarī dalam tafsirnya *Jami' al-Bayān*, al-Wahīdī dalam tafsir al-Wasīṭ, dan Ibnu Kaṣīr, menyepakati keseluruhan surah ini sebagai Makkiyah.⁵

Namun, beberapa tokoh mufasir menyebutkan bahwa lima ayat terakhir (224-227) al-Syu'arā' merupakan pengecualian yang turun di Madinah.

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ^{٢٢٤} أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ^{٢٢٥} وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ^{٢٢٦}
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا^{٢٢٧} وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ
مَنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ^{٢٢٧}

⁴ As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Al-Haiah Al-Misriyyah Al-'Ammah Li Al-Kitab, 1974. Jil.1.Hlm. 95

⁵ At-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al-Bayan*. Kairo: Dar Hajar, 2001. Jil.7. Hlm.542., Al-Wahidi, Abu Al-Hasan Bin 'Ali. *Al-Wasith Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. Beirut: Dar Kutub Al-Ilmiyah, 1994. Jil.3. Hlm.310., Kastir, Abu Al-Fida Ismail Bin. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999. Jil. 6. Hlm. 135.

224. Para penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. 225. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka merambah setiap lembah kepalsuan. 226. dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(-nya)? 227. Kecuali (para penyair) yang beriman, beramal saleh, banyak mengingat Allah, dan bangkit membela (kebenaran) setelah terzalimi. Orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui ke mana mereka akan kembali.⁶

Salah satu dalil utama yang diajukan adalah riwayat al-Ḥākim dalam *al-Mustadrak* yang menghubungkan ayat tersebut dengan para penyair Anshar di Madinah (Hassan bin Šabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah).

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَفَّانَ، ثنا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِي الْحَسَنِ، مَوْلَى بَنِي تَوْفَلٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ رَوَاحَةَ، وَحَسَنَ بْنَ ثَابِتٍ أَتَيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتْ {طُسَم} [1] يَبْكِيَانِ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْهِمَ: {وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ} [224] حَتَّى بَلَغَ {وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ} [227] قَالَ: «أَنْتُمْ» {وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا} [227] قَالَ: «أَنْتُمْ» {وَأَنْتَصِرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا} [227] قَالَ: «أَنْتُمْ»

Telah menceritakan kepada kami Abu al-'Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin 'Ali bin 'Affan, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Al-Walid bin Kašir, dari Yazid bin 'Abdillah bin Qusait, dari Abu al-Hasan, mantan budak Bani Naufal, bahwa Abdullah bin Rawahah dan Hassan bin Tsabit datang kepada Rasulullah ketika turun (ayat) “Tā Sin Mim” (QS. Al-Syu'arā': 1), mereka berdua menangis sementara beliau membacakan kepada mereka: "*Wasysyu'arāu yattib'u humul gawūn(a)*" (QS. Al-

⁶ Al-Qur'an Kemenag for word (versi 3)

Syu'arā': 224), hingga beliau sampai pada firman-Nya: "*Wa'amiliṣāliḥāti*" (QS. Al-Syu'arā': 227), beliau bersabda: "Itulah kalian." "*Wa żakarullā kaṣīran*" (QS. Al-Syu'ara': 227), beliau bersabda: "Itulah kalian." "*Wantaṣarū min ba'di mā ḡulimū*" (QS. Al-Syu'arā': 227), beliau bersabda: "Itulah kalian."

Keterangan dalam Makkiy dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an yang disusun LPMQ Kemenag menuturkan bahwa dalil miliki al-Ḥākim tidak dapat dikatakan sebagai *asbāb al-nuzūl*, dikarenakan peristiwa tersebut terjadi setelah turunnya Qs. al-Syu'arā'. Semestinya, peristiwa dapat dikatakan sebagai *asbāb al-nuzūl* jika menjadi latar belakang turunnya ayat yang terjadi sebelum penurunan wahyu. Kemenag menilai, hadis ini lebih cocok menjadi tafsir surah, dibanding menjadi *asbāb al-nuzūl*.⁷

Riwayat senada dari an-Naḥās dengan sanad berakhir pada Ibnu Abbas yang masyhur dikutip mufasir klasik seperti dalam *Tafsir Jalalain* karya al-Suyūṭī, *al-Kasysyaf* milik al-Zamakhshari, *Ma'alimu at-Tanzil* milik Abu Muhammad al-Bagawi, serta *Tafsir Maḡātiḥul Gaib* milik Ar-Razi.

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا يُمُوثٌ، بِإِسْنَادِهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَسُورَةُ الشُّعَرَاءِ نَزَلَتْ بِمَكَّةَ فَهِيَ مَكِّيَّةٌ سُبُو
خَمْسِ آيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا نَزَلْنَ بِالْمَدِينَةِ وَفِي ثَلَاثَةِ نَفَرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ شُعَرَاءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ، وَكَعْبُ بْنُ مَالِكٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ وَهُوَ قَوْلُهُ جَلَّ وَعَزَّ {وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ أَلَمْ تَر
أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ} [225]⁸

⁷ Al-Qur'an, Lajnah Pentashihah Mushaf. *Makkiy Dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2017. Hlm. 366

⁸ An-Nahas, Abu Ja'far. *An-Nasikh Wa Al-Mansukh*. Kuwait: Maktabah Al-Falah, 1987. Hlm. 607

Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yamut dengan sanadnya dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Surah Al-Syu'arā' diturunkan di Makkah, maka surah ini adalah surah Makkiyyah, kecuali lima ayat dari akhirnya yang diturunkan di Madinah, dan (ayat-ayat itu turun) mengenai tiga orang dari kalangan Anshar, yaitu para penyair Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: Hassan bin Tsabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Rawahah. Dan itulah firman Allah: "Dan para penyair diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah, dan bahwa mereka mengatakan apa yang tidak mereka perbuat, kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan banyak mengingat Allah" (QS. Al-Syu'arā': 225). Allah mengecualikan ketiga orang ini dari kelompok para penyair hingga akhir surah.

Di sisi lain, terdapat pendapat yang berseberangan dengan dalil-dalil pengecualian (*mustaṣnayāt*) di atas. Al-Suyūṭī dalam karya monumentalnya, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, mencantumkan satu riwayat yang menegaskan bahwa surah al-Syu'arā' bersifat Makkiyah secara keseluruhan tanpa pengecualian sedikit pun.⁹ Penegasan ini bersumber dari riwayat al-Baihaqī dalam *Dalā'il al-Nubuwwah*. Lebih lanjut, dalam kitab tafsirnya, *al-Durr al-Manṣūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'sūr*, al-Suyūṭī memperkuat posisi ini dengan menghimpun rangkaian sanad lain. Beliau mencantumkan riwayat dari Ibn Mardawaih dan Ibn al-Ḍurais yang

⁹ As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fī 'Ulum Al-Qur'an*. Jil.1.Hlm.40-41.

bersumber dari Ibn ‘Abbās, serta riwayat dari Ibn Mardawaih melalui jalur Ibn al-Zubair dari Ibn ‘Abbās dengan konklusi serupa.¹⁰

Ketergantungan pada riwayat dalam menentukan status Makkiyah-Madaniyah sering kali menempatkan teks Al-Qur’an pada posisi yang pasif, seolah status sejarah sebuah ayat hanya bisa ditentukan oleh faktor eksternal di luar teks. Abu Bakar al-Qaḍi sebagaimana dikutip oleh Manna’ al-Qaṭṭān berargumen bahwa ilmu Makki-Madani tidak diperintahkan oleh Nabi secara eksplisit, sehingga terdapat celah metodologis untuk tidak bergantung sepenuhnya kepada riwayat.¹¹ Pernyataan ini memberikan ruang epistemologis bagi peneliti untuk melakukan ijtihad intelektual melalui bukti-bukti internal teks.

Celah metodologis tersebut menuntut peneliti untuk beralih dari pendekatan atomistik menuju paradigma *Surah as Unity* (Surah sebagai Kesatuan) –meminjam istilah Mustansir Mir.¹² Dalam tradisi klasik, visi ini telah diletakkan fondasinya oleh al-Biqā’ī (w. 885 H). Ia berargumen bahwa sebuah surah merupakan bangunan yang memiliki tujuan tunggal (*maqṣud*). Dalam pandangannya, setiap surah memiliki satu maksud utama yang menjadi poros bagi seluruh ayat-ayat di dalamnya, sehingga tidak ada satu pun ayat yang dapat dipahami dengan benar jika dilepaskan dari konteks kesatuan surahnya.¹³

¹⁰ As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Durr Al-Mansur*. Beirut: Daar Al-Fikr, 2010. Jil. 6.Hlm. 288

¹¹ Al-Qaṭṭān, Manna' Bin Khalil. *Mabāhis Fi Ulum Al-Qur'an*. Jil.1.hlm.197

¹² Mir, Mustansir. *Koherensi Dalam Al-Qur'an* terj. Wardani. Hlm.37

¹³ Al-Biqā'i, Burhan Al-Din. *Nadz Al-Durar Fi Tanasubi Al-Ayati Wa Al-Suwari*. Kairo: Daar Al-Kitab Al-Islami, 1992.

Visi tradisional tersebut kemudian disistematisasikan secara lebih modern dan teknis oleh Mustansir Mir. Mir memperkenalkan konsep Kesatuan Organik, di mana sebuah surah dipandang sebagai unit wahyu yang memiliki arsitektur sastra yang mapan. Menurut Mir, koherensi dalam surah bukan hanya sekadar urutan yang rapi, melainkan sebuah jalinan ketergantungan yang sifatnya timbal balik (*mutual dependence*).¹⁴

Melengkapi pendekatan Mir, Neal Robinson dalam *Discovering the Qur'an* memperkenalkan kerangka kerja yang menjembatani analisis struktur dengan periodisasi wahyu. Robinson mengembangkan kriteria untuk menentukan perkembangan teks melalui pola struktur makro yang ia sebut sebagai *Tripartite Structure* (Pembuka, Inti, dan Penutup).¹⁵ Jika Mir menekankan pada kesatuan surah melalui koherensi strukturnya, maka Robinson fokus pada pola penyatuan tersebut mencerminkan fase kronologisnya. Robinson berargumen bahwa surah-surah Makkiyah Tengah dan Akhir memiliki karakteristik retorik yang unik, di mana bagian penutup (*concluding section*) berfungsi sebagai respons final yang mengunci argumen teologis yang diajukan pada bagian pembuka.

Penelitian ini berangkat dari adanya celah metodologis dalam studi Makkiyah-Madaniyah yang selama ini lebih bertumpu pada riwayat sebagai basis utama penentuan kronologi ayat. Ketergantungan tersebut membuka ruang untuk mempertimbangkan pendekatan lain yang berbasis pada bukti internal teks Al-

¹⁴ Mir, Mustansir. *Koherensi Dalam Al-Qur'an* terj. Wardani. Banjarmasin: Antasari Press. 2019. Hlm.15-16

¹⁵ Robinson, Neal. *Discovering The Qur'an: Contemporary Approach To A Veiled Text*. London: SCM Press, 1996. Hlm.101-103

Qur'an. Dalam konteks ini, pendekatan koherensi struktur menawarkan kemungkinan untuk membaca ayat tidak secara atomistik, melainkan sebagai bagian dari kesatuan arsitektural surah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji QS. Al-Syu'arā' dengan menggunakan analisis koherensi struktur sebagai instrumen analitis dalam meninjau kembali diskursus kronologi ayat 224 – 227. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan otoritas riwayat dalam penentuan Makkiyah-Madaniyah, melainkan sebagai perspektif komplementer yang dapat memperkaya analisis kronologi melalui pembacaan berbasis struktur teks.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana koherensi struktur QS. Al-Syu'arā'?
2. Bagaimana posisi QS. Al-Syu'arā' ayat 224–227 dalam struktur keseluruhan surah?
3. Bagaimana analisis koherensi struktur dapat berkontribusi dalam meninjau diskursus kronologi ayat 224–227?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis koherensi struktur dalam QS. Al-Syu'arā'.
2. Mengidentifikasi posisi struktural ayat 224–227 dalam keseluruhan surah.
3. Menilai kontribusi analisis koherensi struktur dalam memahami diskursus kronologi ayat 224–227.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dalam dua aspek, secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi *'Ulūm al-Qur'ān* kontemporer, khususnya dalam pengembangan variasi penelitian Based-Surah Research di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
- b. Penelitian ini juga berkontribusi dalam menawarkan model metodologi alternatif yang menjadikan aspek integritas struktur teks sebagai instrumen determinan dalam menentukan status kronologi wahyu.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman akademik bagi peneliti maupun pembaca mengenai aplikasi teori Koherensi Struktur Mustansir Mir dan Struktur Makro Neal Robinson dalam membedah problem autentisitas ayat-ayat *mustatsnayāt*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi para pengkaji Al-Qur'an dalam menjawab tantangan objektivitas penentuan fase Makkiah-Madaniyah melalui bukti internal (*internal evidence*) teks Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memetakan posisi penelitian ini di tengah diskursus akademik yang telah berkembang, peneliti menelaah sejumlah penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan QS. Asy-Syu'ara', kajian kronologi pewahyuan Al-Qur'an, dan pendekatan koherensi struktur dalam studi Al-Qur'an. Penelaahan ini bertujuan untuk menemukan titik temu sekaligus celah penelitian yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian mengenai struktur dan tema QS. Asy-Syu'ara' telah dilakukan oleh Ayu Novita Sari dalam skripsinya yang berjudul "Interkoneksi Pola Kisah Nabi dalam QS. Al-A'raf, Hud, dan Asy-Syu'ara'". Penelitian tersebut mengkaji pola pengulangan kisah para nabi dalam ketiga surah dengan menitikberatkan pada hubungan tematik dan pola dakwah yang berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Asy-Syu'ara' memiliki struktur kisah yang sistematis dan memperlihatkan kesinambungan tema antara satu kisah dengan kisah lainnya. Penelitian ini membantu menunjukkan bahwa QS. Asy-Syu'ara' memiliki bangunan internal yang terorganisasi. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek tematik naratif dan belum diarahkan pada persoalan kronologi ayat, khususnya posisi ayat 224–227 dalam struktur keseluruhan surah.¹⁶

Kedua, diskursus mengenai kronologi QS. Asy-Syu'ara' banyak dibahas dalam kajian Makkiyah-Madaniyah. Salah satu rujukan penting adalah buku Makkiy dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Dalam karya tersebut dijelaskan bahwa mayoritas ulama mengategorikan QS. Asy-Syu'ara'

¹⁶ Sari, Ayu Novita. *Interkoneksi Pola Kisah Nabi Dalam QS. Al A'raf, Hud, Dan Asy Syuara*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

sebagai surah Makkiyah, namun terdapat pengecualian pada ayat 224–227 yang dianggap sebagai ayat Madaniyah oleh sebagian ulama seperti Ibnu ‘Abbas, Qatadah, dan ‘Atha, sedangkan Muqatil juga memasukkan ayat 197 sebagai bagian Madaniyah¹⁷. Penelitian tersebut penting karena memperlihatkan adanya problem kronologi dalam QS. Asy-Syu’ara’. Namun demikian, argumentasi yang digunakan masih bertumpu pada data riwayat dan *asbāb al-nuzūl*, sehingga belum memanfaatkan analisis struktur internal surah sebagai instrumen untuk menguji status kronologis ayat.

Ketiga, penelitian mengenai kronologi Al-Qur’an dalam perspektif sarjana modern dilakukan oleh Tinggal Purwanto melalui artikelnya yang berjudul “Menelisik Kronologi Surah dalam Al-Qur’an Perspektif Neal Robinson”. Penelitian ini membahas pendekatan Neal Robinson dalam memahami kronologi surah Al-Qur’an dengan mempertimbangkan aspek struktur, tema, dan organisasi internal surah di samping data riwayat tradisional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur surah dapat menjadi salah satu indikator dalam memahami konteks pewahyuan.¹⁸ Akan tetapi, penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum diaplikasikan secara spesifik pada QS. Asy-Syu’ara’ ataupun pada problem ayat 224–227.

¹⁷ Al-Qur'an, Lajnah Pentashihah Mushaf. *Makkiy Dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2017. Hlm.363-370

¹⁸ Purwanto, Tinggal. “Menelisik Kronologi Surah Dalam Al-Qur’an Perspektif Neal.” *Mawa'izh*, 2018: 135-153.

Keempat, kajian mengenai koherensi struktur Al-Qur'an dalam perspektif Neal Robinson dibahas oleh Maudzoh Hasanah dalam skripsinya yang berjudul "Intra Qur'anic Interpretation (Studi atas Metode Analisis Struktural Neal Robinson terhadap Koherensi Unit-unit Al-Qur'an melalui Struktur Surah)". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Robinson memandang surah sebagai kesatuan yang utuh dan memiliki hubungan antarbagi yang koheren melalui pola tematik maupun retorik.¹⁹ Penelitian ini memberikan dasar metodologis penting mengenai penggunaan pendekatan koherensi struktur dalam studi Al-Qur'an. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada pembahasan metodologi pemikiran Robinson dan belum diarahkan pada analisis kronologi ayat dalam suatu surah tertentu.

Kelima, pendekatan koherensi dan struktur sastra Al-Qur'an juga dikaji dalam artikel Siti Robikah yang berjudul "Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Mustansir Mir memahami surah sebagai struktur sastra yang memiliki kesatuan tema dan keterhubungan antarbagi secara retorik.²⁰ Penelitian ini memperlihatkan bagaimana pendekatan koherensi dapat digunakan untuk membaca struktur internal suatu surah secara lebih sistematis. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut berada

¹⁹ Hasanah, Maudzoh. *Intra Qur'anic Interpretation (Studi Atas Metode Analisis Struktural Neal Robinson Terhadap Koherensi Unit-Unit Al-Qur'an Melalui Struktur Surah)*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Hlm.40

²⁰ Robikah, Siti. "Tafsir Surah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir." *Al-Bayan*, 2019: 15-29.

pada aspek sastra Surah Yusuf dan tidak berkaitan dengan problem kronologi maupun QS. Asy-Syu'ara'.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kajian mengenai QS. Al-Syu'arā', kronologi pewahyuan, dan koherensi struktur Al-Qur'an telah berkembang dalam berbagai pendekatan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung berjalan secara terpisah, di mana kajian kronologi lebih banyak bertumpu pada data riwayat, sementara analisis koherensi struktur lebih difokuskan pada aspek tematik dan sastra tanpa diarahkan pada problem kronologi ayat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis koherensi struktur ke dalam kajian kronologi ayat, khususnya dalam meninjau posisi QS. Al-Syu'arā' ayat 224–227 dalam keseluruhan bangunan surah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama data penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan objek kajian, baik berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, maupun karya akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dianalisis berupa teks dan narasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dalam studi Al-Qur'an, khususnya melalui koherensi struktur sebagaimana dikembangkan oleh Mustansir Mir dan Neal Robinson. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antarbagian dalam QS. Al-Syu'ara', terutama posisi ayat 224–227 dalam kesatuan surah. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menelaah apakah ayat-ayat tersebut memiliki kesinambungan struktural dan tematik dengan bagian lain dari surah, atau justru menunjukkan karakter yang berbeda sehingga mendukung pandangan mengenai status Madaniyahnya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan pandangan para ulama dan sarjana mengenai klasifikasi Makkiyah-Madaniyah QS. Al-Syu'ara', sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji koherensi struktur ayat 224–227 dalam konteks keseluruhan surah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini adalah QS. Al-Syu'ara' secara keseluruhan, dengan fokus utama pada ayat 224–227. Selain itu, data primer juga mencakup karya-karya yang menjadi rujukan utama dalam pendekatan koherensi struktur, yaitu *Coherence in the Qur'an: A Study of Islahi's Concept of Nazm in Tadabbur-i-Qur'an* karya Mustansir Mir dan

Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text

karya Neal Robinson.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel akademik yang berkaitan dengan studi Makkiyah-Madaniyah, struktur dan koherensi surah Al-Qur'an, pendekatan nazm, pemikiran Mustansir Mir dan Neal Robinson, serta penelitian terdahulu mengenai QS. Al-Syu'ara'. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks akademik terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menelaah dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dikumpulkan melalui proses pembacaan, pencatatan, dan klasifikasi terhadap literatur yang relevan dengan tema penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan ayat-ayat dan penafsiran yang berkaitan dengan QS. Al-Syu'ara' ayat 224–227 dari berbagai kitab tafsir.
- b) Menginventarisasi pendapat ulama mengenai status Makkiyah-Madaniyah ayat 224–227.
- c) Mengumpulkan literatur mengenai teori koherensi struktur dalam studi Al-Qur'an, khususnya pemikiran Mustansir Mir dan Neal Robinson.

- d) Mengumpulkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur surah, koherensi Al-Qur'an, dan klasifikasi Makkiyah-Madaniyah.
- e) Mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian untuk memudahkan proses analisis.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan struktural dan tematik antara ayat 224–227 dengan keseluruhan bangunan QS. Al-Syu'ara', sehingga dapat diketahui relevansinya terhadap diskursus kronologi pewahyuan ayat.

4. Teknik Analisis Data

- a) Analisis Struktur Surah: Peneliti terlebih dahulu memetakan struktur umum QS. Al-Syu'ara', termasuk pembagian tema, pola pengulangan kisah, dan hubungan antarbagian surah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui posisi ayat 224–227 dalam keseluruhan bangunan surah.
- b) Analisis Koherensi Struktur: Peneliti menganalisis keterkaitan tematik, semantik, dan retorik antara ayat 224–227 dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Analisis ini dilakukan menggunakan pendekatan koherensi struktur sebagaimana dikembangkan oleh Mustansir Mir, terutama dalam melihat kesinambungan tema, pola retorik, dan fungsi struktural ayat dalam surah.
- c) Analisis Kronologi: Setelah analisis koherensi struktur dilakukan, peneliti menganalisis implikasi struktural tersebut terhadap diskursus kronologi pewahyuan ayat. Analisis ini menggunakan kriteria struktur *tripartite* dan analisis *register* untuk menentukan apakah pola retorika

pada ayat 224-227 secara literer identik dengan karakteristik periode Makkiyah.

- d) Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun sintesis dari seluruh hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai posisi struktural dan kemungkinan kronologis ayat 224–227 dalam QS. Asy-Syu'ara'.

Melalui teknik analisis tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa koherensi struktur surah dapat dijadikan instrumen analisis internal dalam mengkaji kronologi ayat Al-Qur'an, khususnya terkait status QS. Asy-Syu'ara' ayat 224–227.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logika penelitian secara bertahap, mulai dari landasan konseptual hingga analisis utama. Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kerangka konseptual dan diskursus kronologi ayat Al-Qur'an, dengan fokus pada konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam tradisi klasik, fenomena *mustaṣnayāt* sebagai problem dalam klasifikasi ayat, serta perkembangan pendekatan modern yang mengandalkan analisis internal teks. Selain itu, bab ini juga menguraikan teori koherensi struktur, khususnya dalam perspektif Mustansir Mir dan Neal Robinson, sebagai landasan analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi pemetaan struktur QS. Al-Syu'arā' yang mencakup gambaran umum surah, segmentasi struktur makro, serta analisis pola koherensi

antarbagian dalam surah. Pada bagian ini juga dijelaskan posisi struktural ayat 224–227 dalam keseluruhan bangunan surah secara deskriptif, tanpa memasukkan analisis kronologi.

Bab keempat merupakan bagian inti penelitian yang memuat analisis koherensi struktur ayat 224–227 serta implikasinya terhadap diskursus kronologi. Analisis dilakukan dengan mengacu pada kerangka teoretis yang telah dibangun sebelumnya, yaitu dengan membaca struktur surah secara koheren dan menguji kemungkinan kontribusinya dalam meninjau posisi kronologis ayat tersebut. Selain itu, bab ini juga membandingkan hasil analisis struktural dengan riwayat-riwayat yang berkembang dalam literatur tafsir, serta menguraikan batasan-batasan pendekatan yang digunakan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis struktur menunjukkan bahwa QS. al-Syu'arā' memiliki organisasi komposisional yang memperlihatkan hubungan antara bagian pembuka, rangkaian kisah para nabi, dan bagian penutup. Rangkaian kisah tidak disusun semata-mata berdasarkan urutan kronologis para nabi, tetapi mengikuti pola penyajian tertentu yang membentuk kesatuan komposisi surah. Pada tingkat mikro, pengulangan formula pembuka, pernyataan kerasulan, seruan takwa, penolakan upah, dan refrain penutup menunjukkan adanya pola formulaik yang menghubungkan berbagai unit naratif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesatuan surah tidak hanya dibangun melalui kesinambungan tema, tetapi juga melalui pola struktural dan repetisi yang menghubungkan bagian-bagiannya.

Pada bagian penutup, ayat 224–227 menunjukkan kesinambungan dengan unit sebelumnya, khususnya ayat 221–223, serta dengan rangkaian ayat 192–223 secara keseluruhan. Hubungan tersebut terlihat pada kesinambungan persoalan mengenai wahyu, pendustaan, setan, dan karakter perkataan. Secara mikro, hubungan antara ungkapan *yulqūna al-sam'* pada ayat 223 dan *yaqūlūna mā lā yaf'alūn* pada ayat 226 menunjukkan adanya korespondensi dalam pembahasan mengenai perkataan. Dengan demikian, ayat 224–227 tidak menunjukkan keterputusan struktural dari unit sebelumnya, melainkan berfungsi sebagai bagian dari perkembangan polemik yang telah dibangun sejak awal bagian penutup surah.

Berdasarkan pembacaan tersebut, ayat 224–227 dapat dipahami sebagai bagian organik dari komposisi QS. al-Syu'arā'. Keterkaitannya tidak hanya berlangsung dengan ayat 221–223, tetapi juga dengan pembukaan surah melalui persoalan mengenai wahyu dan respons terhadap penolakan kaum Nabi. Pembahasan mengenai para penyair pada akhir surah dengan demikian tidak berdiri sebagai unit yang terpisah, tetapi menjadi bagian dari rangkaian polemik mengenai sumber dan karakter perkataan yang dibangun dalam keseluruhan surah.

Dalam diskursus kronologi, terdapat riwayat yang mengecualikan ayat 224–227 atau sebagian dari ayat tersebut sebagai Madaniyah, terutama melalui keterkaitannya dengan para penyair Anṣār. Namun, terdapat pula riwayat dan pandangan yang mempertahankan status Makkiyah QS. al-Syu'arā' secara keseluruhan. Ketika riwayat tersebut dibandingkan dengan bukti internal surah, koherensi struktural memberikan pertimbangan yang lebih mendukung status Makkiyah ayat 224–227. Kesenambungan dengan unit 192–223, hubungan pembuka dan penutup, serta kesesuaian medan polemik dengan pembahasan mengenai penyair dan tuduhan terhadap Nabi pada ayat-ayat Makkiyah lain menunjukkan bahwa tidak terdapat kebutuhan struktural untuk memisahkan ayat 224–227 dari keseluruhan komposisi Makkiyah QS. al-Syu'arā'.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis koherensi struktur dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus kronologi dengan cara menyediakan bukti internal untuk menguji kembali pemisahan kronologis yang didasarkan pada riwayat mustaṣnayāt. Analisis koherensi tidak dengan sendirinya menentukan waktu pewahyuan suatu ayat, tetapi dapat menunjukkan apakah suatu

ayat memiliki kesinambungan struktural yang kuat dengan komposisi surah tempatnya berada. Dalam kasus QS. al-Syu'arā': 224–227, bukti internal tersebut lebih mendukung pembacaan bahwa ayat-ayat tersebut merupakan bagian dari komposisi Makkiyah, meskipun keberadaan riwayat *mustaṣnayāt* tetap perlu diakui sebagai bagian dari diskursus kronologi yang berkembang dalam literatur tafsir.

B. Saran

Setiap penelitian tentu memiliki batas-batas tertentu dalam proses penyusunannya. Dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan ruang lingkup kajian, pilihan pendekatan, serta ketersediaan sumber yang digunakan untuk membaca persoalan koherensi dan kronologi QS. al-Syu'arā' ayat 224–227. Karena itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai kesimpulan yang menutup kemungkinan pembacaan lain. Penelitian ini masih terbuka untuk ditinjau, dikritisi, dan dikembangkan melalui penelitian berikutnya.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap fenomena *mustaṣnayāt* pada surah-surah lain. Analisis koherensi struktur dapat digunakan untuk melihat hubungan ayat yang diperselisihkan status kronologisnya dengan unit-unit di sekitarnya maupun dengan keseluruhan struktur surah. Kajian komparatif terhadap beberapa kasus *mustaṣnayāt* juga diperlukan untuk mengetahui apakah pola koherensi yang ditemukan dalam QS. al-Syu'arā' memiliki kecenderungan yang serupa pada surah lain atau menunjukkan karakter yang berbeda.

Selain itu, penelitian serupa dapat mengembangkan perbandingan antara bukti internal teks dan sumber-sumber eksternal dalam diskursus kronologi, seperti riwayat Makkiyah-Madaniyah, karya tafsir, dan kajian kronologi modern. Pengembangan kajian tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai hubungan antara struktur surah, koherensi teks, dan persoalan kronologi Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Rozak Husain. *Al-Makkiy wa Al-Madaniy fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Dar Ibnu 'Affan, 1999.
- Al-Biq'a'i, Burhan al-Din. *Nadz al-Durar fi Tanasubi al-Ayati wa al-Suwari*. Kairo: Daar al-Kitab al-Islami, 1992.
- Al-Jawzi, Ibnu. *Funun al-Afnan fi 'Uyuni Ulum al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Basyair, 1987.
- Al-Qaththan, Manna' bin Khalil. *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*. Maktabah Ma'arif, 2000.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihah Mushaf. *Makkiy dan Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2017.
- Al-Syahrastani, Abu Fath. *al-Milal wa al-Nihal*. Beirut: Daar Ma'rifat, 1997.
- Al-Wahidi, Abu al-Hasan bin 'Ali. *al-Wasith fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1994.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1957.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim. *Manahi al-Irfan fi Ulumi al-Qur'an*. Kairo: Daar al-Hadis, 2001.
- Ar-Razi, Abu Abdullah Muhammad. *Mafatihul Gaib al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar Ihya al-Turas al-'Arabiyyah, 2000.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Durr al-Mansur*. Beirut: Daar al-Fikr, 2010.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1974.
- Asyur, Muhammad Tahir Ibnu. *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Tunisia: Al-Dar al-Tunisiyah al-Nasyr, 1984.

At-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan*. Kairo: Dar Hajar, 2001.

At-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan*. Mekkah: Daar al-Tarbiyah wa al-Turast, 2010.

Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia." *Esensia*, 2011: 133-158.

Fina, Lien Iffah Naf'atu. *Pre Canonical Reading of The Qur'an*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Gokkir, Bilal. "Form and Structure of Sura Maryam: A Studi From Unity of Sura Perspective." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Suleyman Demirel*, 2006: 1-16.

Hasanah, Mauidzoh. *Intra Qur'anic Interpretation (Studi Atas Metode Analisis Struktural Neal Robinson Terhadap Koherensi Unit-Unit Al-Qur'an Melalui Struktur Surah)*. Yogyakarta, 2016.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.

Izzat, Darwazah Muhammad. *Al-Tafsir al-Hadis*. Kairo: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 2000.

Kastir, Abu al-Fida Ismail bin. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.

Ma'rifah, Muhammad Hadi. *Al-Tahmid fi 'al-Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar Ta'aruf li al-Matbu'at, 2011.

Mir, Mustansir. *Coherence in The Qur'an*. Washington: American Trust Publication, 1986.

_____, "The Sura as a Unity: a Twentieth Century Development in Qur'an Exegesis" dalam G.R.

Hawting dan Abdul-Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*. London and New

York:

Routledge, 1993

_____, Koherensi Dalam Al-Qur'an terj. Wardani. Banjarmasin: Antasari Press. 2019

Mirawati. "Karakteristik Ayat Makkiyah dan Madaniyah: Studi Komparatif dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur'an." *At-Tarbiyah*, 2026: 192-199.

Nahas, Abu Ja'far. *an-Nasikh wa al-Mansukh*. Kuwait: Maktabah al-Falah, 1987.

Noldeke, Theodore. *History of The Qur'an*. terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill. 2013.

Nursihah, Arif. "Konsep Wahyu dalam Kajian Semantik." *Esensia*, 2016: 53-62.

Purwanto, Tinggal. "Menelusik Kronologi Surah dalam Al-Qur'an Perspektif Neal." *Mawa'izh*, 2018: 135-153.

Qurthubi, A. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Tafsir Al-Qurthubi*. Kairo: Daar al-Kitab al-Mishriyah, 1964.

Rahman, Rahimah Abd. "Analisis Morfologi Terhadap Derivasi Kata Taqwa dalam Al-Qur'an." *Al-Takamul Al-Ma'rifi*, 2025: 51-62.

Robikah, Siti. "Tafsir Surah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir." *Al-Bayan*, 2019: 15-29.

Robinson, Neal. *Discovering The Qur'an: Contemporary Approach to A Veiled Text*. London: SCM Press, 1996.

Sari, Ayu Novita. *Interkoneksi Pola Kisah Nabi dalam QS. Al A'raf, Hud, dan Asy Syuara*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

_____. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.

Sinai, Nicolai. *The Qur'an: A Critical-Historical Introduction*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2017.

Sulaiman, Abu Hasan Muqatil bin. *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*. Beirut: Dar Ihya al-Turas, 2003.

Umar, Ahmad Mukhtar. *Mu'jam al-Lughoh al-Arab al-Mu'asiroh*. 2008: Alam al-Kutub, Kairo.

